

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah artinya tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi melalui suatu proses belajar manusia bisa menguasai berbagai skill (ketrampilan/kemampuan) maupun pengetahuan.

Belajar merupakan terminologi yang menggambarkan proses perubahan melalui suatu pengalaman. Perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan ketrampilan melalui pengalaman.

Sedangkan arti dari pembelajaran adalah proses yang terjadi untuk membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar dengan baik sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan banyak komponen baik dari segi material, sumber daya manusia, serta lingkungan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu perubahan tingkah laku positif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada baik bersifat profesional.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang Al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an ini memiliki fokus utama

pada pemahaman, hafalan, dan menghafalan teks-teks Al-Qur'an. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam, meningkatkan kemampuan membaca dengan intonasi yang benar (tartil), menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:

1) Metode Tartil

Metode Tartil adalah salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada membaca dengan keindahan dan kecermatan.

Kata "Tartil" berasal dari bahasa Arab yang berarti membaca Al-Qur'an dengan tenang, tertib, dan beriringan dengan tajwid yang benar. Metode ini sangat penting karena menekankan pada bagaimana seorang pembaca Al-Qur'an harus memberikan kehormatan dan perhatian penuh terhadap Kalamullah (firman Allah).

Metode ini fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan intonasi dan tajwid yang benar. Siswa akan diajarkan bagaimana mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar, memahami aturan-aturan tajwid, serta mengaplikasikan intonasi yang tepat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari metode tartil ini adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan sesuai dengan aturan-aturan bacaan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.
- 2) Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan membaca secara tenang dan beriringan, sehingga setiap kata dan ayat dapat dipahami dengan lebih mendalam.
- 3) Membentuk generasi Muslim yang menghargai dan menghormati Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup.
- 4) Menghadirkan nuansa ketenangan dan kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an.

Langkah-langkah Metode Tartil:

- 1) Pengenalan Tajwid: Sebelum memulai membaca Al-Qur'an dengan metode Tartil, peserta didik diajarkan dasar-dasar ilmu tajwid, termasuk jenis-jenis huruf, tanda-tanda bacaan, dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Guru akan mengajarkan bagaimana mengucapkan huruf dengan benar, serta mengenalkan penggunaan tanda-tanda tajwid pada Al-Qur'an.
- 2) Latihan Bacaan: Peserta didik akan diberikan latihan membaca Al-Qur'an dengan kalimat-kalimat pendek terlebih dahulu. Guru akan memberikan bimbingan dan koreksi untuk memastikan bahwa pembacaan dilakukan dengan benar dan tepat.
- 3) Latihan Beriringan: Selanjutnya, peserta didik akan diajak untuk membaca Al-Qur'an secara beriringan dengan guru atau teman

sekelas. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mendengar dan mengamati cara membaca yang baik dan benar.

- 4) Latihan Tilawah Individu: Setelah peserta didik menguasai bacaan dengan baik, mereka akan diminta untuk membaca Al-Qur'an secara individu di hadapan guru. Guru akan memberikan penilaian dan koreksi untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan.
- 5) Latihan Membaca Ayat-Ayat Panjang: Peserta didik akan diberikan latihan membaca ayat-ayat atau surat-surat yang lebih panjang. Latihan ini bertujuan untuk melatih ketekunan dan konsentrasi dalam membaca secara terus-menerus.
- 6) Penghayatan Makna Ayat: Selain membaca dengan baik, peserta didik juga diajarkan untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dibacanya. Guru akan menjelaskan arti dan tafsir dari ayat-ayat yang dibaca agar peserta didik dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 7) Latihan Mental dan Spiritual: Metode Tartil juga mencakup latihan untuk meningkatkan kualitas mental dan spiritual peserta didik. Hal ini mencakup latihan relaksasi, meditasi, dan doa agar dapat mencapai ketenangan dan kekhusyukan saat membaca Al-Qur'an.

Manfaat dari metode ini:

- 1) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik, benar, dan indah.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Membentuk pribadi yang lebih disiplin dan khusyuk dalam beribadah.
- 4) Menghadirkan suasana ketenangan dan kekhusyukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjaga dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah melalui Al-Qur'an.

2) Metode Hafalan

Metode Hafalan adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada memorisasi dan pemahaman ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an adalah praktik menghafal secara penuh atau sebagian isi Al-Qur'an, yang menjadi tradisi dan keutamaan penting dalam agama Islam. Metode ini memungkinkan seorang muslim untuk menyimpan Al-Qur'an dalam ingatannya, sehingga ia dapat mengulang dan menghayatinya kapan pun diperlukan.

Metode ini berfokus pada hafalan teks-teks Al-Qur'an. Siswa akan diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan atau dalam kelompok tertentu. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat mengingat dan menghafal teks-teks Al-Qur'an dengan baik.

Tujuan dari metode ini adalah:

- 1) Memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat.

- 2) Mencapai keutamaan dan pahala yang tinggi dalam Islam melalui hafalan Al-Qur'an.
- 3) Membentuk mental dan spiritual yang kuat serta meningkatkan kesabaran dan ketekunan.
- 4) Meningkatkan rasa cinta dan kekaguman terhadap Al-Qur'an.

Langkah-Langkah Metode Hafalan:

- 1) Memilih Bacaan: Peserta didik memilih bagian Al-Qur'an yang ingin dihafal. Biasanya, mereka memulai dengan surat-surat yang pendek dan kemudian berlanjut ke surat-surat yang lebih panjang seiring meningkatnya kemampuan hafalan.
- 2) Mengulang Bacaan: Peserta didik akan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari seorang guru atau hafiz (seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an), dan kemudian mengulangi setiap ayat dengan penuh perhatian. Proses pengulangan ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik mampu menghafalnya secara sempurna.
- 3) Memahami Makna Ayat: Selain menghafal bacaan, peserta didik juga diharuskan untuk memahami makna dari setiap ayat yang dihafal. Guru akan membimbing peserta didik dalam memahami tafsir atau penafsiran ayat-ayat yang dihafal.
- 4) Mengulang Rutin: Setelah menghafal suatu bagian Al-Qur'an, peserta didik diharuskan untuk mengulanginya secara rutin agar

tetap terjaga dalam ingatannya. Latihan rutin ini penting untuk mempertahankan hafalan dan mencegah lupa.

- 5) **Latihan Individu:** Selain melibatkan guru atau hafiz, peserta didik juga harus melakukan latihan hafalan secara mandiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperkuat daya ingat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam hafalan.
- 6) **Mendapatkan Bimbingan:** Proses hafalan Al-Qur'an biasanya membutuhkan bimbingan dari seorang guru atau mentor yang berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an. Guru ini akan memberikan motivasi, koreksi, dan bimbingan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan hafalan mereka.

Manfaat Metode Hafalan:

- 1) Mempertahankan Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dihayati dan diamalkan setiap saat.
 - 2) Menumbuhkan kesabaran, ketekunan, dan disiplin dalam proses pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan kualitas mental dan daya ingat.
 - 4) Mendekatkan diri pada Allah dan meraih keberkahan hidup melalui pengamalan Al-Qur'an.
- 3) **Metode Pemahaman Tafsir Al-Qur'an**
- Metode Pemahaman Tafsir Al-Qur'an adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada memahami dan mendalami pengetahuan tentang makna serta konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode ini bertujuan untuk memahami pesan dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir Al-Qur'an merupakan ilmu pengetahuan Islam yang mempelajari makna dan interpretasi dari ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks sejarah, bahasa, dan budaya saat Al-Qur'an diturunkan.

Metode ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa akan belajar untuk memahami konteks sejarah dan budaya di balik ayat-ayat tersebut, serta menganalisis pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari metode ini sebagai berikut:

- 1) Memahami makna harfiah dan makna tersembunyi dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Mengetahui latar belakang sejarah dan konteks penurunan setiap ayat.
- 3) Menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan situasi dan permasalahan zaman modern.
- 4) Menerapkan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Langkah-Langkah Metode Pemahaman Tafsir Al-Qur'an:

- 1) Mengenal Dasar-dasar Tafsir: Peserta didik akan diperkenalkan pada dasar-dasar ilmu tafsir, termasuk jenis-jenis tafsir, kaidah-kaidah tafsir, dan asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat).

Hal ini penting untuk memahami cara-cara mendekati dan menafsirkan Al-Qur'an dengan benar.

- 2) Mengkaji Bahasa Arab: Peserta didik akan mempelajari bahasa Arab karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa ini. Memahami bahasa Arab secara mendalam akan membantu peserta didik untuk lebih memahami makna dan struktur ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Mengkaji Konteks Sejarah: Setiap ayat Al-Qur'an memiliki konteks sejarah penurunan. Peserta didik akan belajar tentang keadaan sosial, politik, dan budaya pada saat ayat diturunkan, yang dapat membantu dalam memahami tujuan dan pesan yang ingin disampaikan.
- 4) Menggunakan Tafsir Klasik: Peserta didik akan belajar menggunakan tafsir klasik, yaitu tafsir yang telah ditulis oleh ulama terdahulu. Tafsir klasik memberikan pemahaman mendalam tentang makna ayat berdasarkan penafsiran para ulama terkemuka.
- 5) Menghubungkan dengan Konteks Modern: Peserta didik juga akan diajak untuk menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan permasalahan dan situasi zaman modern. Ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Diskusi dan Refleksi: Diskusi kelompok dan refleksi pribadi adalah bagian penting dari metode ini. Peserta didik akan

berdiskusi tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, berbagi pemahaman, dan merenungkan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Manfaat Metode Pemahaman Tafsir Al-Qur'an:

- 1) Meningkatkan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup.
- 2) Mempertajam keterampilan analisis dan kritis dalam memahami makna ayat-ayat.
- 3) Mengetahui latar belakang dan konteks sejarah ayat-ayat Al-Qur'an.
- 4) Menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan isu-isu zaman modern untuk mencari solusi yang relevan.

4) Metode Pengulangan (Muraja'ah)

Metode Pengulangan, yang dalam bahasa Arab disebut Muraja'ah, adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada melakukan pengulangan secara rutin untuk memantapkan hafalan dan memperbaiki bacaan. Metode ini penting dalam menjaga agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dan bacaan menjadi semakin baik dengan meminimalisir kesalahan.

Metode ini melibatkan kegiatan pengulangan ulang terhadap teks-teks Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa akan mengulang hafalan ayat-ayat yang sudah mereka kuasai untuk

mempertahankan dan memperbaiki hafalan mereka. Tujuan dari metode ini diantaranya:

- 1) Memastikan hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah dilupakan.
- 2) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan tajwid dan tepat dalam pengucapan huruf dan kata.
- 3) Meningkatkan kehafalan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat dihafal dengan lancar dan cepat.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan kekaguman terhadap Al-Qur'an melalui interaksi rutin dengan teks suci ini.

Langkah-Langkah Metode Pengulangan (Muraja'ah):

- 1) Menghafal Baru: Peserta didik akan menghafal bagian baru dari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah berhasil menghafalnya, bagian tersebut akan ditambahkan ke dalam bagian yang akan diulang secara rutin.
- 2) Pengulangan Harian: Setiap hari, peserta didik akan mengulang hafalan mereka dari hari sebelumnya. Pengulangan ini meliputi hafalan baru dan juga hafalan yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Pengulangan Mingguan: Selain pengulangan harian, peserta didik akan mengulang hafalan mereka secara mingguan. Ini melibatkan mengulang semua hafalan yang telah dipelajari selama seminggu terakhir.

- 4) Pengulangan Bulanan: Secara bulanan, peserta didik akan melakukan pengulangan besar-besaran yang mencakup seluruh hafalan mereka selama sebulan terakhir.
- 5) Pengulangan Berulang-ulang: Peserta didik akan terus-menerus melakukan pengulangan dan membagi waktu untuk menghafal baru dan mengulang kembali hafalan yang sudah ada.
- 6) Koreksi oleh Guru: Guru atau mentor akan melakukan koreksi dan memberikan masukan terhadap bacaan dan hafalan peserta didik untuk memastikan kesalahan dikoreksi dan perbaikan dilakukan.

Manfaat Metode Pengulangan (Muraja'ah):

- 1) Mempertahankan dan memantapkan hafalan Al-Qur'an secara konsisten.
 - 2) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas.
 - 3) Meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - 4) Menjaga koneksi spiritual dengan Al-Qur'an melalui interaksi rutin dengan teks suci ini.
- 5) Metode Pembelajaran Interaktif:

Metode Pembelajaran Interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini

menekankan pada penggunaan beragam teknik dan alat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran, guru, dan teman sekelas.

Metode ini menggunakan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Siswa akan terlibat dalam diskusi, permainan, dan kegiatan kelompok lainnya yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an. Tujuan dari metode ini diantaranya:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan retensi hafalan Al-Qur'an melalui keterlibatan aktif.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru.
- 4) Memfasilitasi pemahaman konsep dan makna Al-Qur'an melalui diskusi dan pertukaran ide.

Teknik-Teknik Metode Pembelajaran Interaktif:

- 1) **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang ayat-ayat Al-Qur'an atau topik tertentu. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan mencari pemecahan masalah bersama.
- 2) **Presentasi Kelompok:** Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pembelajaran mereka kepada kelas. Ini memberi

kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara di depan umum dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi.

- 3) Permainan Edukatif: Penggunaan permainan seperti permainan papan atau kuis tentang Al-Qur'an dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Permainan ini juga dapat memacu kompetisi sehat di antara peserta didik.
- 4) Studi Kasus: Peserta didik diberikan studi kasus tentang situasi kehidupan nyata dan diminta untuk mencari jawaban atau solusi berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Simulasi: Peserta didik dapat berperan sebagai karakter dalam cerita atau kejadian Al-Qur'an dan berpartisipasi dalam simulasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konteks dan nilai-nilai dalam cerita tersebut.
- 6) Menggunakan Teknologi: Teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif, dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan gamifikasi, video pembelajaran, atau latihan interaktif.

Manfaat Metode Pembelajaran Interaktif:

- 1) Meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

- 2) Memperkuat pemahaman dan retensi hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang aktif dan mendalam.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik melalui interaksi dengan teman sekelas dan guru.
- 4) Memfasilitasi pemahaman mendalam tentang konsep dan makna Al-Qur'an melalui diskusi dan pertukaran ide.

Setiap metode memiliki kelebihan dan tujuan yang berbeda-beda. Beberapa metode lebih cocok digunakan dalam konteks pembelajaran formal di Sekolah atau Madrasah, sementara yang lain lebih cocok digunakan dalam pengajaran di rumah atau lingkungan masyarakat. Penting bagi pengajar dan siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka agar pembelajaran Al-Qur'an dapat efektif dan bermanfaat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab besar. Guru adalah salah satu variabel terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

B Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti dapat membawa hasil.

Menurut bahasa, kata efektivitas berarti dapat membawa hasil. Sehingga sesuatu dapat dikatakan efektif, bila berhasil dan dapat mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan dalam kegiatan. Efektivitas juga menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' akan berfokus pada mengukur seberapa baik metode ini dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa hal yang dapat dipelajari dari penelitian efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' antara lain:

- 1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Penelitian dapat mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan setelah menggunakan Metode Iqra'. Data yang dikumpulkan dapat berupa tingkat penguasaan tajwid, kecepatan membaca, dan tingkat pemahaman bacaan Al-Qur'an.
- 2) Hafalan Al-Qur'an: Penelitian dapat mengevaluasi tingkat hafalan Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan Metode Iqra' dan membandingkannya dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Hal ini dapat membantu memahami sejauh mana Metode Iqra' efektif dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an.

- 3) Motivasi dan Minat Belajar: Penelitian juga dapat melihat pengaruh Metode Iqra' terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap Al-Qur'an. Apakah Metode Iqra' mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an atau menumbuhkan cinta mereka terhadap kitab suci tersebut.
- 4) Efektivitas Metode Pembelajaran: Penelitian dapat membandingkan efektivitas Metode Iqra' dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Dengan melakukan perbandingan, penelitian dapat memberikan bukti yang lebih kuat tentang keunggulan dan kelemahan Metode Iqra' dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.
- 5) Persepsi Peserta Didik dan Guru: Penelitian juga dapat menggali persepsi peserta didik dan guru terhadap Metode Iqra'. Bagaimana mereka merasa tentang penggunaan metode ini, apakah mereka merasa metode ini membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an, atau ada kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode ini.
- 6) Pengaruh Faktor Kontekstual: Penelitian tentang efektivitas Metode Iqra' juga dapat mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan belajar, dukungan dari keluarga, dan karakteristik peserta didik, terhadap hasil pembelajaran menggunakan metode ini.

Pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pemanasan dan Persepsi

Pemanasan dan persepsi perlu dilakukan untuk pengetahuan anak didik, memotivasi mereka dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mulailah pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan memahami siswa.
- b. Memotivasi siswa dengan bahan ajar, yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c. Gerakkan siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan pelajaran dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut:

- a. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
- b. Materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan yang sudah dimiliki oleh siswa.
- c. Pilihlah metode yang paling tepat, gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan siswa. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Libatkan siswa secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru.
- b. Libatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah-masalah aktual.
- c. Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi siswa.

1. Pengertian Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hikaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqra' merupakan salah satu pendekatan atau strategi pembelajaran dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini dikembangkan oleh Tahir Jalaluddin pada tahun 1965 di Pakistan. Iqra' dalam bahasa Arab berarti "bacalah" atau "membaca". Metode Iqra' berfokus pada pengembangan keterampilan membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar, terutama dari segi tajwid atau aturan-aturan bacaan Al-Qur'an.

Pengertian Metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi beberapa aspek penting:

- 1) Pengenalan Huruf: Metode Iqra' dimulai dengan pengenalan huruf-huruf Arab secara bertahap. Peserta didik diajarkan untuk mengenal dan menguasai setiap huruf dengan benar sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.
- 2) Belajar Membaca: Setelah mengenal huruf, peserta didik akan diajarkan cara membaca huruf-huruf tersebut dengan tajwid yang tepat. Bacaan diberikan dalam bentuk kata dan kalimat sederhana agar peserta didik dapat mempraktikkan langsung dalam membaca.

Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang populer dan efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada para pemula. Metode ini berasal dari bahasa Arab "Iqra'" yang berarti "bacalah" atau "membaca." Metode Iqra' banyak digunakan dalam berbagai lembaga pendidikan, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim.

2. Metode Iqra' memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya:
 - 1) Berfokus pada bacaan tulisan Arab: Metode Iqra' memusatkan perhatian pada pengenalan huruf Arab dan cara membacanya

dengan benar. Pada tahap awal, peserta didik diajarkan untuk mengenal huruf Arab dan kemudian merangkainya menjadi kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dari Al-Qur'an.

- 2) Pendekatan berulang: Metode ini menerapkan pendekatan berulang dalam pembelajarannya. Peserta didik akan secara berulang-ulang mempraktikkan membaca bacaan-bacaan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperkuat pemahaman mereka dan memperbaiki bacaan mereka.
- 3) Metode talaqqi (pengulangan dan bimbingan): Guru atau pengajar memainkan peran yang sangat penting dalam metode Iqra'. Pengajar akan mendemonstrasikan cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an, dan peserta didik akan menirunya secara langsung. Pengulangan dan bimbingan ini membantu memastikan bahwa peserta didik menguasai bacaan dengan baik.
- 4) Menggunakan materi dari Al-Qur'an langsung: Metode Iqra' langsung menggunakan bacaan-bacaan dari Al-Qur'an untuk pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung berinteraksi dengan teks Al-Qur'an sejak awal pembelajaran.
- 5) Menerapkan pembelajaran bertahap: Metode ini mengajarkan peserta didik secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Setiap tingkatan akan dibangun di atas tingkatan sebelumnya, sehingga peserta didik bisa secara

progresif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Metode Iqra'

Prinsip-prinsip pengajaran Metode Iqra' berfokus pada pendekatan yang terstruktur dan berulang-ulang untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada pemula. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam pengajaran Metode Iqra':

- 1) Pembelajaran Bertahap: Prinsip ini menekankan pada pembelajaran secara progresif dan bertahap. Peserta didik akan diajarkan dari tingkat yang paling dasar, yaitu mengenali huruf Arab, hingga tahap yang lebih kompleks, seperti membaca kalimat-kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap tingkatan pembelajaran didesain untuk membangun di atas tingkat sebelumnya, sehingga peserta didik bisa menguasai materi dengan baik.
- 2) Pengulangan (Talaqqi): Metode Iqra' menggunakan pendekatan berulang-ulang dalam pembelajaran. Peserta didik akan terus menerus mempraktikkan bacaan-bacaan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperkuat pemahaman dan membiasakan diri dengan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Pengajaran dari Tulisan Al-Qur'an: Prinsip ini menekankan bahwa materi pembelajaran berasal dari teks Al-Qur'an langsung. Peserta didik diajarkan untuk membaca bacaan-bacaan

Al-Qur'an dari mushaf atau kitab suci Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, mereka langsung berinteraksi dengan teks suci Al-Qur'an sejak awal pembelajaran.

- 4) Penerapan Ijazah: Prinsip ini mencakup pemberian "ijazah" (surat izin) kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan tingkatan pembelajaran tertentu dalam Metode Iqra'. Ijazah ini adalah penghargaan atas prestasi mereka dalam mempelajari dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.
- 5) Mengutamakan Bacaan yang Baik dan Benar: Prinsip ini menekankan pada pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik diajarkan untuk memperhatikan tajwid (aturan bacaan) dan makhraj (cara mengeluarkan huruf) agar bacaan mereka sesuai dengan ketentuan tata bahasa Arab dan kaidah bacaan Al-Qur'an.
- 6) Pengajaran dalam Konteks Spiritual: Metode Iqra' tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pengertian spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan langsung berinteraksi dengan teks suci, peserta didik diharapkan dapat merasakan keindahan dan kebijaksanaan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 7) Konteks Penggunaan: Metode Iqra' menekankan pada konteks penggunaan bacaan Al-Qur'an. Selain membaca, peserta didik juga diajarkan tentang penggunaan bacaan dalam shalat, dzikir,

doa, atau situasi lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga memiliki arti dan nilai spiritual dalam praktek keagamaan.

- 8) Pendorong Motivasi: Metode Iqra' mencoba mendorong motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Pemilihan teks-teks yang relevan dengan kehidupan peserta didik, atau penggunaan media interaktif dan kreatif, dapat membantu meningkatkan semangat mereka dalam pembelajaran.
- 9) Berorientasi pada Pemahaman: Prinsip ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap makna dan isi Al-Qur'an. Selain membaca dengan benar, peserta didik juga diajarkan untuk merenungkan dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman ini menjadi landasan bagi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Metode Iqra' melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua diharapkan ikut mendukung dan mengawasi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Di samping itu, masyarakat juga ikut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-

Qur'an, seperti mendirikan lembaga pengajaran Al-Qur'an atau kegiatan-kegiatan keagamaan.

11) Mendorong Penerapan Nilai-nilai dalam Kehidupan: Metode Iqra' tidak hanya berhenti pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengamalkan pesan-pesan moral, etika, dan sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

12) Lingkungan Pembelajaran Islami: Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dalam lingkungan yang Islami, dimana suasana belajar mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan keberagaman.

13) Kemitraan dengan Orang Tua: Kolaborasi antara lembaga pengajaran Al-Qur'an dengan orang tua merupakan hal yang penting dalam Metode Iqra'. Komunikasi yang baik dengan orang tua dapat membantu mendukung proses pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Menurut KH. As'ad Humam penyusun buku Iqra', prinsip-prinsip metode Iqra' ada 10 macam yaitu:

a) Dibaca langsung (tidak dieja)

Siswa langsung membaca huruf-huruf, tanpa mengeja satu huruf dengan huruf lainnya. Siswa tidak diperkenalkan Alif fathah A, Ba fathah Ba, Kha fathah Kha, dan sebagainya.

Akan tetapi langsung diperkenalkan dengan bunyi huruf A, Ba, Ta, Tsa dan seterusnya.

b) Privat

Maksudnya guru menyimak secara bergantian dengan bertatap muka. Tujuannya agar para siswa dapat mengetahui dengan benar bagaimana mengucapkan huruf-huruf secara tepat sesuai dengan kaidah makhraj.

c) Modul

Buku Iqra' yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan/pokok-pokok bahasan tertentu sehingga akan terasa mudah serta ringan dalam mempelajarinya. Jadi bagi siswa yang dianggap sudah benar maka boleh membacanya diloncat-loncat tidak perlu utuh tiap halaman.

d) Praktis

Yang dimaksud dalam prinsip ini ialah guru langsung memberi contoh bacaanya, jadi tidak perlu banyak penjelasan karena tujuan buku Iqra' adalah bagaimana mengajarkan membaca dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis diajarkan setelah siswa mampu membaca Al-Qur'an. Dan dengan menggunakan buku Iqra' siswa lebih mudah untuk mempelajarinya karena mudah dibawa kemana-mana dan buku Iqra' mudah ditemukan di toko-toko terdekat.

e) Variatif

Dalam buku yang terdiri dari 6 jilid. Setiap jilid diberi sampul yang berbeda dengan jilid lainnya dan diberi warna-warni indah, sehingga menarik perhatian para siswa untuk saling berlomba dalam mencapai warna-warni jilid berikutnya.

f) Komunikatif

Guru tidak diam saja apabila siswa sedang membaca huruf atau kata dengan benar, akan tetapi memberikan sanjungan dengan kata-kata: bagus, betul dan pintar. Serta guru akan menegur siswa yang keliru bacanya.

g) Fleksibel

Metode Iqra' dapat dipergunakan untuk berbagai tingkat usia, dari mulai balita sampai dewasa. Berdasarkan sifat dan karakteristik dari metode Iqra', tingkat keberhasilan dan kemudahan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, siapapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya bahkan yang baru tamat jilid 2 pun, bisa mengajar bagi yang baru jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling ajar mengajar.

h) Sistematis

Maksudnya adalah buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid disusun dari mulai materi yang mudah sampai materi yang sulit.

i) Asistensi

Dalam sistem ini Iqra' diajarkan boleh menggunakan guru bantu, sekalipun guru bantu diambil dari anak didik, dengan catatan anak didik tersebut membacanya sudah bagus dan fasih. Pola privat yang bersifat individual memungkinkan secara optimal taraf perkembangan siswa. Begitu juga pola yang lain, sangat memungkinkan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan optimal

4. Keunggulan Metode Iqra'

Metode Iqra' memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan yang populer dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Pendekatan Berulang dan Talaqqi: Metode Iqra' menggunakan pendekatan berulang-ulang dalam pembelajaran. Peserta didik diajarkan untuk terus-menerus mengulangi bacaan yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga mereka bisa memperbaiki bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, peran penting guru dalam memberikan talaqqi atau bimbingan langsung memberikan kesempatan untuk koreksi dan perbaikan yang lebih tepat.

- 2) Fokus pada Pengenalan Huruf Arab: Metode Iqra' memulai pembelajaran dengan fokus pada pengenalan huruf Arab dan cara membacanya dengan benar. Penguasaan huruf Arab merupakan langkah awal yang krusial dalam mempelajari Al-Qur'an, dan metode ini memastikan bahwa peserta didik memiliki dasar yang kuat sebelum memasuki tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.
- 3) Menggunakan Teks Al-Qur'an Langsung: Metode Iqra' menggunakan teks Al-Qur'an asli sebagai materi pembelajaran, bukan teks tambahan atau bahan ajar lain. Dengan demikian, peserta didik bisa langsung berinteraksi dengan teks suci Al-Qur'an sejak awal, yang meningkatkan penghayatan dan kedekatan dengan isi Al-Qur'an.
- 4) Pembelajaran Bertahap: Metode Iqra' menerapkan pembelajaran bertahap, di mana peserta didik diajarkan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Progresivitas dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara mendalam dan sistematis.
- 5) Cocok untuk Pemula dan Anak-anak: Metode Iqra' dirancang khusus untuk pemula dan anak-anak. Materi pembelajarannya disusun dengan bahasa yang sederhana, langkah-langkah pembelajarannya terstruktur, dan menggunakan metode talaqqi yang interaktif dengan peran aktif guru, sehingga cocok untuk

mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik yang baru memulai.

- 6) Memperkuat Hubungan dengan Al-Qur'an: Metode Iqra' tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga membantu memperkuat hubungan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Dengan berinteraksi langsung dengan teks suci, peserta didik dapat merasakan keindahan, kebijaksanaan, dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Secara garis besar, keunggulan metode Iqra' yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an disebabkan beberapa modifikasi yang telah dilakukan, diantaranya yaitu:

- a) Sistematis, disusun dari yang mudah terlebih dahulu sampai yang susah.
- b) Praktis, mudah dibawa kemana-mana.
- c) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif yakni setiap iqra' ada kata-kata instruksi sebagai bahasa komunikasi.
- d) Siswa langsung diajarkan tajwid secara praktis tidak secara teori.
- e) Metode ini sangat Variatif dan fleksibel, dapat digunakan mulai dari balita sampai manula.

5. Kekurangan Metode Iqra'

Meskipun Metode Iqra' memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini juga memiliki beberapa

kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa kekurangan Metode Iqra' antara lain:

- 1) Keterbatasan dalam Pemahaman Makna: Metode Iqra' fokus pada pengenalan huruf Arab dan cara membacanya dengan benar, namun tidak selalu memberikan penekanan pada pemahaman makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Keterbatasan ini terutama berlaku untuk peserta didik yang tidak menguasai bahasa Arab dengan baik. Sebagai hasilnya, beberapa peserta didik mungkin hanya menghafal bacaan tanpa memahami makna yang terkandung dalam teks.
- 2) Terbatas pada Kemampuan Membaca: Meskipun metode ini efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an, namun mungkin kurang efisien dalam mengajarkan tajwid (aturan bacaan yang lebih mendalam dan rumit) dan makhraj (cara mengeluarkan huruf dari tempat asalnya). Tajwid dan makhraj adalah aspek penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.
- 3) Kurang Interaktif dalam Memahami Konteks: Metode Iqra' menggunakan teks Al-Qur'an asli sebagai materi pembelajaran, namun interaksi peserta didik terhadap konteks dan sejarah di balik ayat-ayat Al-Qur'an mungkin terbatas. Ini dapat menghambat pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang dan kejadian yang terkait dengan ayat-ayat tersebut.

- 4) Kecenderungan Menghafal Tanpa Memahami: Beberapa peserta didik mungkin cenderung untuk menghafal bacaan Al-Qur'an tanpa memahami sepenuhnya arti dan maknanya. Metode Iqra' dapat menekankan pada pengulangan dan menghafal bacaan, namun pemahaman yang mendalam tentang kandungan dan pesan Al-Qur'an tetap menjadi hal yang penting.
- 5) Keterbatasan untuk Peserta Didik dengan Kebutuhan Khusus: Metode Iqra' mungkin kurang fleksibel dalam mengakomodasi peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti disleksia atau masalah belajar lainnya. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang lebih disesuaikan dan inklusif mungkin lebih efektif.

C Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah memiliki akar sejarah yang panjang dalam perkembangan pendidikan Islam. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu di dunia Muslim. Awalnya, madrasah didirikan sebagai lembaga pendidikan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, seperti tafsir, hadits, fiqh, dan bahasa Arab. Seiring berjalannya waktu, madrasah berkembang menjadi berbagai bentuk dan tingkatan, termasuk Madrasah Diniyah.

Kurikulum Madrasah Diniyah biasanya difokuskan pada pemahaman dan pengajaran tentang Al-Qur'an, Hadits, tafsir, fiqh, dan akidah. Para siswa juga diajarkan tentang adab dan etika Islamiyah, serta

diberikan pembinaan akhlak untuk menciptakan kepribadian muslim yang baik dan bertanggung jawab.

Sebagian besar Madrasah Diniyah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa memahami teks-teks agama yang ditulis dalam bahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan Hadits. Seperti disebutkan sebelumnya, Madrasah Diniyah biasanya memiliki tiga tingkatan pendidikan. Diniyah Ibtidaiyah (tingkat dasar) yang setara dengan pendidikan dasar, Diniyah Tsanawiyah (tingkat menengah pertama) yang setara dengan pendidikan menengah pertama, dan Diniyah Aliyah (tingkat menengah atas) yang setara dengan pendidikan menengah atas.

Madrasah Diniyah memainkan peran penting dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Lembaga ini juga berperan sebagai tempat berkumpulnya komunitas Muslim setempat dan menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan amal lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan, beberapa Madrasah Diniyah telah diakui oleh pemerintah dan mendapatkan status formal sebagai lembaga pendidikan yang dapat menerbitkan ijazah yang diakui oleh negara.

Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam secara intensif dan mendalam. Para siswa di Madrasah Diniyah mendapatkan pengetahuan agama Islam yang komprehensif, termasuk

pemahaman tentang ajaran-ajaran pokok Islam, sejarah Islam, dan nilai-nilai etika yang diambil dari ajaran agama tersebut.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), dan tata bahasa Arab. Madrasah Diniyah memiliki tujuan untuk mendidik generasi Muslim dengan pemahaman agama yang baik dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Madrasah Diniyah, pendidikan agama Islam merupakan prioritas utama.

Madrasah Diniyah menekankan pengajaran dan pembelajaran di beberapa bidang kajian utama, antara lain:

1. Al-Qur'an: Pengajaran Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam Madrasah Diniyah. Peserta didik diajarkan membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka juga belajar tajwid (ilmu melafalkan Al-Qur'an dengan baik) untuk memastikan pengucapan yang benar dan memahami makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an.
2. Hadis, Madrasah Diniyah mengajarkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan petunjuk hidup umat Muslim. Peserta didik mempelajari koleksi hadis-hadis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, etika, dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

3. Aqidah: Aqidah adalah studi tentang keyakinan dan doktrin dalam agama Islam. Madrasah Diniyah mengajarkan peserta didik mengenai konsep dasar tentang iman kepada Allah, rasul-rasul, malaikat, kitab-kitab suci, hari kiamat, dan qadha' dan qadar (takdir).

Madrasah Diniyah memiliki tujuan utama untuk mendidik generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan pendidikan dalam Madrasah Diniyah meliputi:

1. Membentuk keimanan yang kuat: Madrasah Diniyah bertujuan untuk memperkuat iman dan keyakinan peserta didik kepada Allah dan ajaran agama Islam.
2. Memahami dan menghafal Al-Qur'an: Melalui pengajaran Al-Qur'an, Madrasah Diniyah berupaya untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang teks suci Al-Qur'an dan membantu peserta didik dalam menghafal ayat-ayat penting.
3. Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari: Tujuan Madrasah Diniyah adalah mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam agama Islam, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menanamkan cinta dan kasih sayang terhadap Islam: Melalui pembelajaran yang mendalam, Madrasah Diniyah berupaya untuk membangun cinta dan kasih sayang terhadap Islam pada peserta

didik, sehingga mereka menjadi pribadi yang mencintai dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

5. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang baik: Madrasah Diniyah juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kualitas diri peserta didik agar mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan memimpin umat Islam ke arah yang lebih baik.

D Taman Pendidikan Qur'an

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi Aisyiyah, sebuah organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan di Indonesia. TPQ bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an serta pendidikan agama Islam.

TPQ menyediakan program pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif bagi anak-anak usia dini hingga remaja. Lembaga ini menawarkan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, memahami makna dan tajwid, serta menghafal surah dan ayat-ayat Al-Qur'an. TPQ juga memberikan pendidikan agama Islam yang meliputi pemahaman aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), akhlak, serta sejarah dan nilai-nilai Islam.

Salah satu karakteristik utama TPQ adalah pendekatan pembelajaran yang holistik. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan

keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berusaha untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. TPQA juga mendorong pengembangan sikap spiritual, moral, dan sosial yang baik.

Pendekatan pengajaran yang digunakan oleh TPQ dapat beragam, termasuk metode pembelajaran interaktif, bermain peran, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata, serta kegiatan kreatif seperti seni dan musik. Guru-guru TPQ memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pendidikan Islam, serta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan inspiratif.

Tujuan TPQ adalah untuk melahirkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat, budi pekerti yang mulia, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. TPQ juga berupaya mengembangkan kualitas kepemimpinan, kreativitas, dan kecerdasan peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

TPQ biasanya menyediakan kurikulum yang terstruktur dan berjenjang, disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Anak-anak akan diperkenalkan dengan huruf-huruf Arab, pembacaan Al-Qur'an, dan pemahaman terhadap ayat-ayat sederhana. Mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai moral, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

TPQA biasanya menyediakan kurikulum yang terstruktur dan berjenjang, disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Anak-anak akan diperkenalkan dengan huruf-huruf Arab, pembacaan Al-Qur'an, dan pemahaman terhadap ayat-ayat sederhana. Mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai moral, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah berperan penting dalam memberikan dasar keagamaan kepada anak-anak sejak dini. Program ini tidak hanya membantu memperkuat iman dan pengetahuan agama mereka, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan mengembangkan sikap toleransi serta kepedulian sosial.

E Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang diangkat oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Latif Mashudi. 2020. *Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*.

Hasil penelitiannya memberikan penjelasan mengenai Proses pelatihan serta bimbingan penggunaan aplikasi huruf hijaiyah berjalan kurang lebih 6 pertemuan tatap muka pada masing-masing kelompok. Pada pertemuan ke tujuh peneliti memberikan tes pada 30 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok tes. Tes yang dimaksud berupa tes kemampuan baca masing-masing peserta didik

setelah memanfaatkan aplikasi huruf hijaiyah sebagai media pembelajaran. Tes dilakukan secara bertahap dengan memberikan kesempatan ke setiap peserta didik menghafal dan melafaskan huruf-huruf yang terkandung pada aplikasi yang diberikan. Kategori ketuntasan belajar al-quran peserta didik dinilai berdasarkan skala ketercapaian dengan indikator sangat baik, baik, cukup, kurang sampai dengan sangat kurang.

2. Nurfadil R.Saleh, Djibu Rusdin. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai*

Hasil penelitiannya adalah Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hal itu dapat diketahui dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil dari evaluasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk mewujudkan prinsip-prinsip pendidikan tersebut, maka perlu adanya pembinaan mental spritual, khususnya bagi umat Islam untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. melalui pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an. „Kita semua menyadari, bahwa saat ini pandangan masyarakat, khususnya generasi muda dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan mengalami degradasi. Oleh karenanya harus berupaya menggali dan

mengkaji potensi untuk meningkatkan minat bacaan masyarakat, khususnya generasi muda dalam membaca Al-Qur'an.

3. Elvi Rahmi, 2019. *Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an*.

Hasil penelitiannya Metode kibar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca al-qur'an dengan cepat, lencer dan fasih. Cara mengajarkan buku kibar secara umum yaitu guru mencontohkan materi bacaan menggunakan alat peraga, siswa menirukan bacaan tersebut secara bergantian, kemudian satu kelompok santri atau anak (baris terdepan) secara bergilir membaca baris pertama, dilanjutkan santri atau anak berikutnya membaca baris kedua, begitu seterusnya, setelah semuanya membaca secara klasikal, kemudian guru menyimak satu persatu dari siswanya.

4. Elvi 2021, *Efektivitas Pembelajaran metode iqra' untuk membaca Al Qur'an pada TPQ*

yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca al-qur'an dengan cepat, lencer dan fasih. Cara mengajarkan buku kibar secara umum yaitu guru mencontohkan materi bacaan menggunakan alat peraga, siswa menirukan bacaan tersebut secara bergantian, kemudian satu kelompok

santri atau anak (baris terdepan) secara bergilir membaca baris pertama, dilanjutkan santri atau anak berikutnya membaca baris kedua, begitu seterusnya, setelah semuanya membaca secara klasikal, kemudian guru menyimak satu persatu dari siswanya. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun, dijadikan hujjah bagi nabi dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk bertaqarrub ilallah dengan cara membacanya

5. Muhammad Rizal. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Alqur'an*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama serta menjadi tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Tahfidz Alqur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya)

sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Alqur'an kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, member hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Alqur'an. Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin.

6. Yummna, 2021. *Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Haifdhin Royyan.*

Hasil penelitiannya menerangkan bahwa Program kegiatan mengajar di TPA Hapidin Royan yang berada di RW 09 Desa Cimenyan bertujuan untuk memberi motivasi kepada anak-anak dan juga agar bisa cepat memahami dalam pembelajaran agama islam, mau itu pengetahuannya dan juga aqidah akhlaqnya. Karena itu, dalam hal program kegiatan mengajar ini sangat penting di RW 09 Desa Cimenyan dan alasan kami mengadakan program ini dikarenakan para masyarakat dan guru di RW

09 ingin anak-anaknya bisa mengaji dan mengetahui perlakuan baik dan buruknya menurut ajaran agama islam dan juga berharap anak-anaknya tidak putus mengaji pada saat remaja. Indikator keberhasilan mngajar kami banyaknya santri dan santriwati menjadi semangat mengaji, terlihat pada saat kita mengajar anak-anak sangat antusias dengan apa yang kami ajarkan. Kegiatan yang dilakukan oleh kami antara lain mengenai dasar-dasar cara membaca Al-qur'an, mengenai perilaku yang baik dan buruk. Kemudian mengenal nabi-nabi Allah SWT dan juga mengajari agar anak-anak menjadi kreatif dengan cara menggambar. Tidak lupa juga kami selalu memberikan motivasi kepada anak-anak pada saat mengajar agar anak-anak menjadi semangat pada saat belajar. Program kegiatan mengajar ini setidaknya bisa menjadikan anak-anak selalu semangat dalam belajar agama islam.

7. Rifatul Hasanah, 2021. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*.

Hasil penelitiannya menerangkan bahwa efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menentukan hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal,

tepat dan cepat. Program menghafal Al-Quran ialah program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz dan maknanya dengan kuat guna memudahkan untuk menghindarkan setiap menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

8. Yasinta Azizah, 2022. *Efektivitas baca tulis Al Qur'an dalam peningkatan hasil belajar menggunakan metode Iqra'*

Berdasarkan penelitian yang penulis peroleh mengenai efektifitas baca tulis Al- Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dikelas IV MI Miftahul Jannah Cijantung. Bahwa Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat menunjang terhadap keberhasilan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas IV A/B MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur. Bahwa dari jumlah 70 peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata berjumlah 60 %. Dari jumlah 60 % peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 36,39 % yang cukup lancar membaca Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 45,48 %. Sedangkan jumlah siswa yang lancar menulis dan menyambung huruf hijaiyyah menjadi satu kata tanpa melihat teks berjumlah kurang lebih 34,09 %. Bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur dilakukan dengan metode privat dan klassikal atau Talaqi (Mustafahah), dan pelaksanaanya diadakan setiap hari dari

senin – jum'at, pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Sejarah pendidikan di Indonesia tidak lepas dari sejarah pendidikan agama Islam di tanah air sebagai cikal bakal pendidikan-pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan formal mengacu pada model-model pendidikan agama sebelum Indonesia merdeka.

9. Nur Fadilah, 2022. *Efektivitas Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak AlQur'an dengan metode Iqra'*

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi dalam pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar melainkan pendidikan lainnya pada umumnya terlebih jika hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

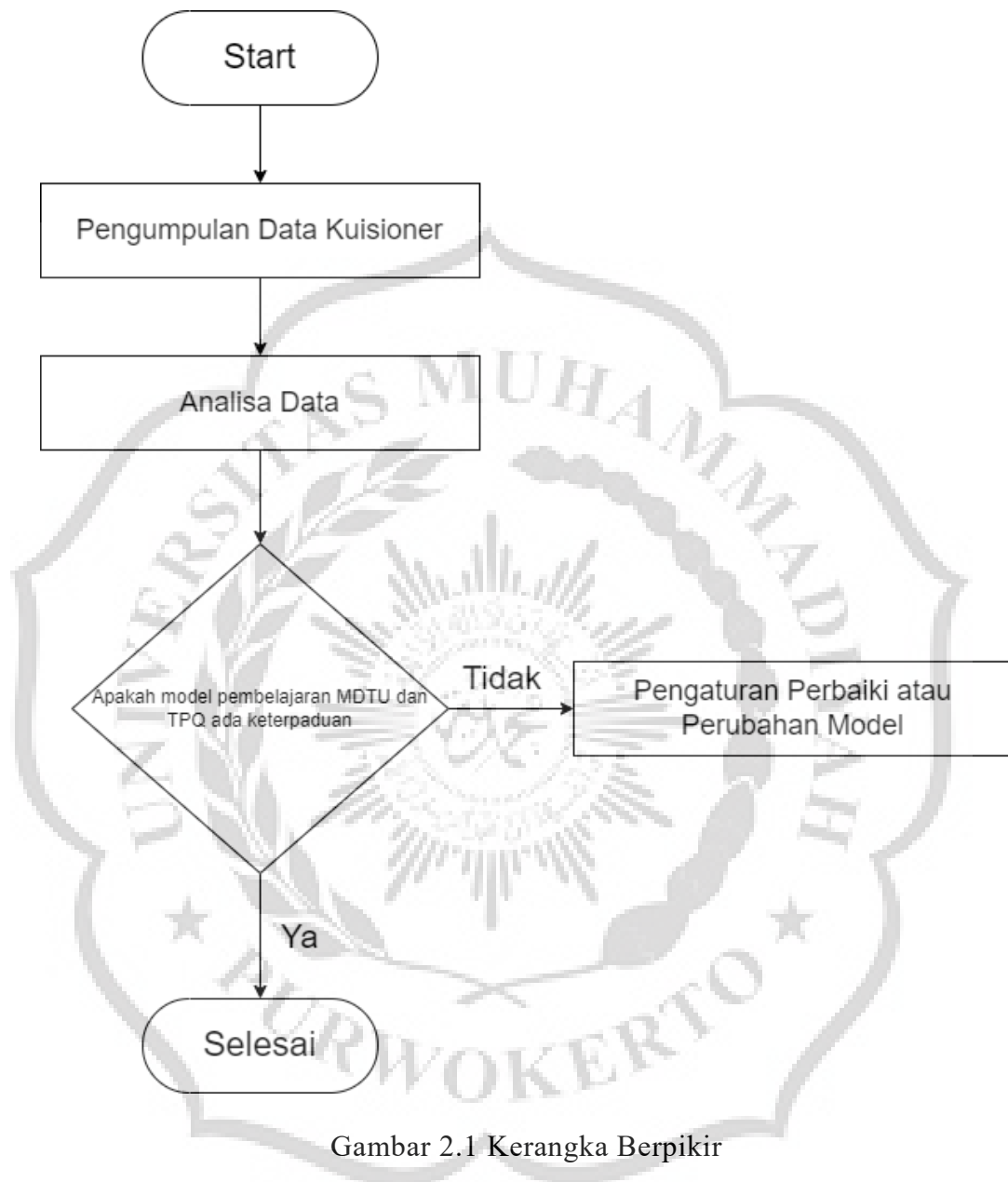
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran	Efektifitas dalam	Dalam penelitian ini

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini	pembelajaran membaca Al-Qur'an	diterapkan pada efektifitas pembelajaran Qira'ati
2	Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an	Efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an	Dalam penelitian ini diterapkan pada efektifitas pembelajaran Kibar
3	Efektivitas Belajar Al-Qur'an Dengan menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) Pada Lansia di Kabupaten Dompu	Efektivitas Al-Qur'an dalam melakukan pembelajaran	Dalam penelitian ini diterapkan pada efektifitas pembelajaran dengan aplikasi Hijaiyah
4	Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	Efektivitas pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an	Dalam penelitian ini diterapkan pada efektifitas

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak		pembelajaran di TPA
5	Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Alqur'an	Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Pendidikan Karakter	Dalam penelitian ini diterapkan pada tahfidz Alqur'an dalam Pendidikan karakter
6	Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Haifdhin Royyan.	Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada TPA
7	Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa	Efektifitas pembelajaran	Membentuk karakter siswa

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Efektivitas baca tulis Al Qur'an dalam peningkatan hasil belajar menggunakan metode Iqra'	Efektifitas dalam membaca Al-qur'an dengan metode Iqra	
9	Efektivitas Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak AlQur'an dengan metode Iqra	Sama-sama menggunakan metode Iqra	

F Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui keterpaduan model pembelajaran antara MDTU dan TPQ pada lingkungan AUM Muhammadiyah di Kabupaten Tegal.